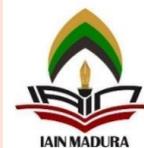


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.7614

**Problematika Pembelajaran *Online* pada Aspek
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Masa
Pandemi Covid-19 dan Merdeka Belajar****Kristin Anggraini*, Danang Prastyo****

*PG PAUD, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

**PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura

Alamat surel: kristinanggraini@ukwms.ac.id, danang@iainmadura.ac.id**Abstrak****Kata Kunci:**
Problematika;
pembelajaran
online;
perkembangan
bahasa.

Artikel ini mendeskripsikan dampak pembelajaran *online* yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dan perannya pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang terjadi di era merdeka belajar. Adapun faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya aspek perkembangan bahasa anak usia dini antara lain kemampuan anak untuk berbicara masih dikatakan rendah, kurangnya kesempatan berkomunikasi antara guru dan anak pada waktu pelaksanaan pembelajaran *online* sehingga mengakibatkan anak sering terdiam saat mengikuti pembelajaran tatap muka yang dilakukan di era merdeka belajar ini, anak menjadi kurang ceria, dan kurang percaya diri. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran *online*, anak terbiasa dibantu dan ditemani oleh orang tua sehingga membuat anak tergantung untuk selalu dibantu orang tua pada waktu menyelesaikan tugas, dan membuat anak sedikit merasa kurang nyaman bertemu dengan guru saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era merdeka belajar seperti saat ini. Sehingga diperlukan usaha dari para guru untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini dengan utamanya memperhatikan kebutuhan anak terutama di era merdeka belajar. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, dimana peneliti akan mencatat dan menganalisis berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan berbagai bentuk dokumen terkait dampak pembelajaran *online* pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Adapun hasilnya, guru harus dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi supaya menciptakan pembelajaran yang menarik juga menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak melalui kegiatan pembelajaran tatap muka maupun *online* di era merdeka belajar.

Abstract**Keywords:**
Problems; online
learning, language
development.

This article describes the impact of online learning carried out during the Covid-19 pandemic and its role in aspects of early childhood language development that occurred in the era of independent learning. The factors that cause the underdevelopment of aspects of early childhood language development include the low ability of children to speak, the lack of opportunities for communication between teachers and children during the implementation of online learning resulting in children often being silent when participating in face-to-face learning conducted in the era of independent learning. In this case, the child becomes less cheerful and less confident. This happens because during online learning, children are used to being assisted and accompanied by their parents, which makes children

dependent on always being assisted by their parents when completing assignments, and makes children feel a little uncomfortable meeting the teacher when carrying out face-to-face learning in the era of independent learning, such as at the moment. So that efforts are needed from teachers to be able to improve aspects of early childhood language development by primarily paying attention to children's needs, especially in the era of independent learning. The research method in this research uses literature study, where researchers will record and analyze various sources, including journals, books, and various forms of documents related to the impact of online learning on aspects of early childhood language development. As for the results, teachers must be able to adapt to the use of information technology in order to create interesting and fun learning and be able to develop aspects of children's language development through face-to-face and online learning activities in the era of independent learning.

Terkirim :12 Oktober 2022; Revisi:27 Oktober 2022; Diterima:28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2022, Indonesia bahkan di seluruh dunia sedang dilanda bencana yaitu adanya penyebaran virus Covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan menular sehingga menyebabkan banyak sekali kematian. Bahkan, pada tanggal 11 Maret 2020 badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa penyebaran virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (Efastri & Islami, 2021). Kondisi pandemi ini sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Menurut UNESCO terdapat sedikitnya 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan pembelajarannya dan menutup sekolah untuk sementara yang merupakan dampak dari kondisi kesehatan dan krisis yang ada (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, guna memutus penyebaran virus Covid-19 yang mematikan ini maka kegiatan pembelajaran konvensional yang dilakukan dengan cara mengumpulkan banyak anak di dalam satu ruangan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajarannya karena dapat menjadi sarana penularan virus Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara-cara yang mampu meminimalisir adanya kontak fisik antara siswa dengan siswa lainnya, ataupun antara siswa dengan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terbitlah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 (Atsani, 2020). Sejalan dengan surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020, tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19 dimanasesua semua perguruan tinggi diinstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *online* (Wulandari & Purwanta, 2020). Dengan demikian, seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia diwajibkan untuk tidak melakukan pembelajaran

dengan caratatap muka. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Pada pelaksanaan pembelajaran *online* tentulah membutuhkan berbagai peralatan diantaranya telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi dimana pun dan kapan pun. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* seperti saat ini. Pengaplikasian pembelajaran *online* juga merupakan bukti bahwa kita sedang berada pada era revolusi *industry* 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas dan memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* atau jarak jauh (Verawardina et al., 2018). Adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dalam kelas secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai perangkat ini tidaklah terlepas dari peran aktor terpenting yaitu guru, karena guru merupakan pengendali dalam proses pembelajaran (Braisilaia, 2020). Dengan demikian, diharapkan para guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengoperasikan berbagai perangkat tersebut guna menjamin kelancaran pembelajaran *online*. Tak terkecuali para guru PAUD juga dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran secara *online* serta lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tetap dapat berjalan dengan lancar (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Kelancaran pelaksanaan pembelajaran *online* di PAUD sangatlah penting, mengingat pembelajaran di PAUD merupakan pemberian rangsangan pada perkembangan agar anak memiliki persiapan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun pemberian stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini tersebut meliputi segala yang baik yang dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap kesempatan belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara melihat, menirukan, dan mengeksplorasi secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 (Hastuti, 2018) anak memiliki enam aspek perkembangan yang perlu distimulus agar dapat berkembang secara optimal diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni. Aspek perkembangan Bahasa merupakan salah diantara aspek perkembangan yang penting untuk diberi stimulus karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, berinteraksi serta

dapat menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikannya. Menurut (Muflihah, 2014) bahasa merupakan media komunikasi yang dibutuhkan pada setiap kegiatan yang terjadi di lingkungan. Selain itu (Amalia, 2019) juga menyampaikan bahwa bahasa adalah alat yang sangat efektif pada saat berkomunikasi, apabila bahasa tidak ada maka komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sosial pun tidak berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Setyawan dalam (Haida & Muryanti, 2022) terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa atau memperbanyak kosa kata yang dimiliki anak yaitu dengan cara sering mengajak anak bercakap-cakap, dimana upaya ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang dewasa di sekitar anak sehingga anak mendapatkan banyak pengalaman dan mampu meningkatkan pengetahuan dalam aspek pengembangan bahasa anak. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *online* dalam pengembangan aspek perkembangan bahasa masih belum optimal. Berbagai kendala tersebut antara lain kemampuan anak usia dini dalam berbicara masih relatif rendah, dan kurang adanya komunikasi yang terjadi anatara guru dan anak ketika pembelajaran *online*. Sehingga perlu adanya usaha dari guru guna meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan tetap memperhatikan kebutuhan anak (Hayati & Na'imah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Na'imah (2022), (Munastiwi & Puryono, 2021) juga menyampaikan bahwa pada masa pandemi sebagian besar para guru mengalami kesulitan dalam membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik serta kesulitan dalam melakukan penilaian. Selain itu pemberian materi pembelajaran oleh guru yang kurang efektif, kurang adanya keterampilan dalam mengoperasikan berbagai perangkat oleh guru maupun orang tua dalam mendampingi anak, serta tetap memperhatikan keadaan ekonomi anak (Nurkolis & Muhdi, 2020).

Berbagai hambatan yang terjadi selama pembelajaran *online* juga semakin dirasakan pada masa *new normal* dimana siswa sudah mulai masuk ke sekolah kembali. Pada masa *new normal*, siswa mulai masuk ke sekolah dan pihak sekolah akan menerapkan protokol kesehatan serta akan membagi jumlah siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok dan membagi pertemuan menjadi beberapa kali dalam 1 hari kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar. Menurut (Dwi, 2020) dalam penelitiannya, menyampaikan kegiatan pembelajaran di masa *new normal* akan menjadi tantangan tersendiri bagi para guru taman kanak-kanak karena pada masa *new normal* guru harus memadukan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan dalam ruang kelas karena telah mengalami perubahan selama masa pandemi. Berdasarkan latar

belakang di atas maka tujuan kajian pada penelitian ini ialah guna mengetahui dampak pembelajaran *online* pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era merdeka belajar.

METODE

Artikel penelitian ini disusun berdasarkan studi pustaka atau kepustakaan, dimana merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, kegiatan membaca, mencatat serta mengolah data penelitian (Zed, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber kajian yang jumlahnya sekitar 25 sumber dari beberapa kajian penelitian, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan kajian problematika pembelajaran *online* pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Pada penelitian studi pustaka terdapat empat ciri utama yang perlu diperhatikan antara lain (1) penulis akan mengamati berbagai teks (naskah) atau data angka, bukan dengan data yang didapat dari lapangan; (2) data pustaka yang dianalisis bersifat "siap pakai" yang berarti peneliti dapat langsung memakai sumber data tersebut; (3) data yang dianalisis merupakan sumber data sekunder, dapat diartikan bahwa peneliti memperoleh data penelitian dari tangan kedua dan bukan data autentik yang didapat di lapangan; dan (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa buku, jurnal dan berbagai dokumen serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi yang sedang terjadi ini telah mengubah seluruh bidang kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan. Semula pembelajaran di semua tingkat pendidikan mulai PAUD hingga perguruan tinggi dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini membutuhkan usaha dan perhatian lebih dari para guru yang merupakan aktor utama dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat tetap menyajikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, terutama guna mengembangkan aspek perkembangan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa merupakan satu diantara aspek perkembangan yang perlu untuk distimulus karena melalui bahasa, anak bisa menyampaikan pendapat dan dapat berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak

berkembang sangat pesat saat anak menginjak usia 2 hingga 6 tahun. Penguasaan kosakata, jumlah kata, panjang kalimat akan terus meningkat hingga dapat menguasai tata bahasa yang baik. Semakin tinggi usia anak, maka semakin banyak pula perbendaharaan bahasa yang ia miliki sehingga anak semakin lancar dalam berkomunikasi (Masnipal, 2018). Kondisi pada masa pandemi ini menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Hal ini diakibatkan karena kurangnya interaksi yang dilakukan oleh guru dan anak serta antar anak. Pada masa *new normal* saat ini pun masih banyak hambatan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya guru harus memadukan berbagai sumber belajar baik yang tidak menggunakan TIK maupun yang berbasis TIK pada saat penyampaian materi kepada anak.

Berdasarkan penjejasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru PAUD sedang menghadapi banyak tantangan terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini pada masa *new normal*. Di bawah ini adalah sejumlah temuan yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan telah dianalisis serta menjadi pembahasan hasil penelitian kepustakaan.

1) Harus Beradaptasi dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan referensi yang ditemukan, dinyatakan bahwa selama masa pandemi pembelajaran harus dilakukan secara *online* untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Namun saat ini kita sedang memasuki masa *new normal*, dimana pengertian dari *new normal* menurut (Rosidi, 2020) adalah adanya perubahan sikap/perilaku masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas di segala bidang baik pekerjaan, sekolah maupun aktivitas lainnya yang dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dan bertujuan untuk mencegah serta memutus penularan Covid-19. Pada masa *new normal* ini, sekolah diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan yang mana pada pembelajaran tatap muka ini peserta didik serta waktu pembelajaran dibagi menjadi beberapa kali pertemuan agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai protokol kesehatan (Haida & Muryanti, 2022). Selain itu, pada masa *new normal* lebih banyak teknologi canggih yang dibutuhkan serta media elektronik lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran *online* dari rumah (Wijoyo, 2020). Oleh karenanya, penguasaan teknologi oleh seorang guru sangatlah diperlukan. Penguasaan teknologi ini dapat diperoleh dari berbagai kegiatan diantaranya melalui berbagai pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Listyowati, 2022) menyampaikan bahwa guru akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang penguasaan

teknologi untuk peningkatan kompetensi pedagogi melalui kegiatan pelatihan media interaktif. Guru mampu menyiapkan media interaktif dalam proses kegiatan pembelajaran luring atau daring, untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan terutama pengembangan bahasa anak dengan cara efektif dan menyenangkan pada masa *new normal*. Sejalan dengan hal itu, (Sulastri & Fuada, n.d., 2021) juga telah melakukan penelitian mengenai pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) berbahan dasar kardus bekas bagi guru PAUD pada masa *new normal* juga sangat efektif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan dapat memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang APE sekaligus mengasah kreatifitas para guru PAUD dalam pembuatan APE. Dengan pelatihan ini, guru dapat memproduksi APE sendiri sebagai bahan mengajar di sekolah dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar yang ada. Dengan demikian, biaya pengadaan APE dapat diminimalisir. Begitu juga halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anwar et al., 2022) tentang pelatihan poster yang telah dilakukan di HimPAUDI se-Kota Tegal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan sekaligus melakukan praktik langsung gambar, bahasa atau kata-kata yang efektif dan sugestif, desain tulisan yang mudah dibaca atau dilihat, dan hasilnya rata-rata dari 20 peserta, terdapat 15 peserta yang sudah memahami dan mampu menulis poster pendidikan dengan baik.

Berbagai penelitian tentang pelatihan yang diikuti oleh para guru di atas menunjukkan bahwa dengan mengikuti berbagai pelatihan maka wawasan serta keterampilan guru dalam penguasaan TIK akan semakin terasah. Dimana selama masa *new normal* materi yang disampaikan dilakukan dengan cara memadukan berbagai sumber belajar baik yang tidak menggunakan TIK maupun yang berbasis TIK. Contohnya, dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dapat menerapkan belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan yaitu dalam jaringan dan luar jaringan. Pada pembelajaran dalam jaringan/*online* (daring) lebih banyak menggunakan menggunakan perangkat seperti telepon pintar atau laptop serta menggunakan beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran di luar jaringan (luring) akan dilakukan secara tatap muka dan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajarsecara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan (Santika, 2020). Dengan demikian keterampilan guru dalam mengoperasikan berbagai perangkat berbasis TIK serta kemampuan membuat materi yang bersumber

pada sumber belajar berbasis TIK ini akan dapat menjawab setiap tantangan yang dihadapi oleh guru selama masa *new normal*.

2) Guru Harus Kreatif dan Inovatif

Strategi pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dikarenakan dunia bermain adalah dunia anak (Eti Hardiyanti & Tuasikal Salam Mori, 2021). Namun selama masa pandemi Covid-19, model pembelajaran diubah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang menyebabkan anak tidak dapat bermain bersama teman dan bertemu dengan teman serta gurunya (Putikadyanto, Zamahsari, & Violando, 2021 & Putikadyanto, dkk, 2021). Pada pembelajaran *online*, anak diharapkan untuk mengikuti pelajaran dengan cara duduk dengan rapi dan berhadapan secara langsung dengan perangkat seperti telepon pintar atau laptop. Hal ini menyebabkan anak menjadi terpaksa untuk belajar serta pembelajaran dirasakan tidak ramah pada anak, sedangkan menurut penelitian (Mulyani, 2022), kegiatan pembelajaran terutama saat melakukan praktek literasi yang dilakukan dengan cara menyenangkan, tanpa paksaan, serta ramah anak. Oleh karenanya, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang dilakukan di masa *new normal* telah menciptakan budaya belajar yang baru bagi anak usia dini. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Eti Hardiyanti & Tuasikal Salam Mori, 2021) dengan judul "Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan bagi Anak Usia Dini di Era *New Normal*" menyampaikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran luring/ tatap muka, guru diharapkan dapat menyediakan berbagai media atau alat permainan edukatif. Misalnya, menggunakan media-media yang variatif seperti buku khusus PAUD, gambar-gambar yang menarik untuk ditempel, diwarnai, dan dicocokkan. Di samping itu, pembelajaran tatap muka yang dilakukan harus berlandaskan aktif, kreatif dan menyenangkan. Aktif dan kreatif dapat dilakukan dengan metode kontekstual dimana anak dapat memilih topik/materi yang ingin dipelajari.

Demikian pula pendapat dari (Eti Hardiyanti & Tuasikal Salam Mori, 2021) menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada imasa *new normal* akan dilakukan baik secara daring dan luring, dimana guru tetap membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi yang merupakan kegiatan inti. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dan efektif akan meningkatkan kepercayaan diri seorang guru dalam

melakukan kegiatan belajar mengajar serta memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran walaupun pembelajaran tersebut dilakukan secara *online*. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh data bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, guru perlu memahami permasalahan yang dihadapi anak guna membangkitkan minat belajar guna membentuk karakter-karakter anak antara lain, menyediakan media belajar agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, memberikan suasana yang menyenangkan misalnya memilih pakaian yang berbeda dengan biasanya saat mengikuti pembelajaran daring, memberikan tugas yang tidak menyusahkan peserta didik dan selalu memberikan kata-kata motivasi diakhir pembelajaran serta pendekatan pribadi secara intens dan kontinu untuk mengetahui karakter dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan harapan peserta didik tetap bersemangat untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru bukan hanya mengetahui kompetensi peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi tetapi harus pula mengetahui perubahan kemajuan perilaku peserta didik.

Selama masa new normal ini, pembelajaran di PAUD memiliki durasi yang lebih singkat daripada sebelum pandemi. Hal ini semakin menambah tantangan bagi guru untuk dapat menyampaikan materi dengan baik kepada anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal. Untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa, (Haida & Muryanti, 2022) dalam penelitiannya menyampaikan strategi untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yaitu dengan memakai cara mengajar seperti bercerita, menyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab dan lainnya karena dengan demikian guru dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien untuk tetap dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak terlebih aspek perkembangan bahasa. Cara mengajar yang lain ialah dengan mengajak anak menceritakan pengalamannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan kegiatan bercerita dan menyanyikan lagu pada saat kegiatan pembukaan agar aspek perkembangan bahasa anak tetap dapat terstimulasi meskipun pada kegiatan inti lebih memperdalam aspek perkembangan lainnya. Hal ini dilakukan guna memanfaatkan waktu yang singkat tersebut dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, tampaknya bahwa selama masa pandemi sampai pada era merdeka belajar saat ini banyak hambatan yang dihadapi oleh guru. Namun guru perlu tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan menarik,

menyenangkan, kreatif serta inovatif. Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyikapinya diantaranya dengan menggunakan berbagai media yang menarik, menyusun perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan cermat serta menggunakan multi metode dan pendekatan secara personal kepada anak. Berbagai strategi ini sebaiknya guru dapat merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan lancar serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan bahasa dapat terstimulasi secara optimal. Seperti kita ketahui bahwa selama masa pandemi perkembangan bahasa anak tidak dapat terstimulasi dengan baik sehingga anak lebih terlihat murung, kurang percaya diri dan lebih sering diam saat pembelajaran di era merdeka belajar.

SIMPULAN

Maraknya polemik yang memperbincangkan mengenai problematika yang terjadi saat masa pandemi covid-19, utamanya pada dunia pendidikan anak usia dini. Dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak tidak terasah dengan baik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi informasi agar tercipta pembelajaran menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa anak. Faktor yang menjadikan anak kurang berkembang dalam segi bahasa pada masa pandemi disebabkan oleh rendahnya kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, bahkan lingkungan sekitar.

Di era merdeka belajar saat ini, banyak hambatan yang harus dihadapi oleh guru, mulai dari membangun minat belajar anak, bahkan guru dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide baru dalam menghadapi proses pembelajaran di era merdeka belajar. Namun, hal itu bukan menjadi alasan bagi guru untuk tidak terus menginovasi pembelajaran agar proses pentransferan ilmu kepada anak tersampaikan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E. R., R. A. , & F. S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita. *Osf Preprints*. .
- Anggreni, M. A., & Listyowati, A. (2022). *Pelatihan Media Interaktif untuk Pembelajaran Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Vol. II (Issue 1)*.
- Anwar, S., Arif, M., Sucipto, B., & Samidi, R. (2022). Pelatihan Menulis Poster Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva Di Era New Normal Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Se-Kota Tegal. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05).
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. 1(2), 44–54.

- Braisilaia, G., & K. D. (2020). Transition to *Online* Education in Schools during a Pandemic in Georgia. . *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9.
- Dwi, B., A. A., H. U. , & P. A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19. . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Efastri, S. M., & Islami, C. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 868–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1355>
- Eti Hardiyanti, W., & Tuasikal Salam Mori, J. (2021). *Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal*. 1(1), 2021.
- Haida, A., & Muryanti, E. (2022). Strategi Pendidik Mengatasi Kendala Mengembangkan Bahasa Anak Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ath-Thaharah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4, 2655–6561. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1>
- Hastuti, E. W., & K. L. E. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. . *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 91–97.
- Hayati, S. N., & Na'imah, N. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203–3217. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2107>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. . PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflihah. (2014). Pentingnya Peran Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. . *Jurnal ThufuLA*, 2(2), 336.
- Mulyani, A., dkk. (2022). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 3(1), 1–8.
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). Unprepared management decreases education performance in kindergartens during Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07138>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Romadhon, S., Amin, M. B., & Sefrianah, N. A. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 104-116.
- Putikadyanto, A. P. A., Zamahsari, G. K., & Violando, W. A. (2021). Investigating Positive Perceptions of High School Students' Distance Learning Experiences During a Pandemic. *Abjadia*, 6(2), 170-181.
- Rosidi, A., & N. E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. . *Journal Lmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 196.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. . *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

- Sulastri, R., & Fuada, S. (n.d.). *Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Dasar Kardus Bekas bagi Guru PAUD Pada Masa New Normal*.
- Verawardina, U., Jama, J., Prof, J., Air, H., Padang, T., & Barat, S. (2018). Philosophy Tvet di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1.
- Wijoyo, H, & I. I. (2020). . Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205–212.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.